

Profil Disabilitas Netra Berprestasi Dibidang Atletik Lari pada Tingkat Nasional di Sawahlunto

Deski Nadya Fentari¹, Irdamurni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: deskinadyafentari26@gmail.com

Kata kunci:

Disabilitas Netra;
Prestasi;
Atletik;
Lari.

ABSTRACT

This research aims to find out and describe the achievements achieved in the field of running athletics, the role of parents in developing X's achievements, the obstacles that X faces in achieving achievements, and the solutions that X needs to achieve achievements in the field of running athletics. This research uses a qualitative descriptive research type. The techniques used in this research are data collection techniques, observation techniques, interview techniques and documentation studies. Based on the results of this research, it shows that the role of parents is very influential in developing X's achievements in the field of running athletics

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan prestasi yang diraih dalam bidang atletik lari, Peran orangtua dalam mengembangkan prestasi X, Kendala yang dihadapi X dalam meraih prestasi, dan solusi yang dibutuhkan X dalam meraih prestasi dibidang atletik lari. Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Bersumber hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat memoengaruhi dalam mengembangkan prestasi X dibidang aletik lari.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana pengembangan diri seseorang secara optimal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap warga negara memiliki hak, termasuk hak untuk memperoleh pendidikan tanpa memandang perbedaan fisik maupun status sosial. Hak untuk memperoleh pendidikan tersebut juga dimiliki oleh warga negara yang mempunyai kebutuhan khusus. warga negara berkebutuhan khusus yang berusia sekolah atau lebih dikenal dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mempunyai hak yang sama dengan anak pada umumnya untuk memperoleh pendidikan.

ABK berhak memperoleh pendidikan agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Peserta didik dikembangkan seluruh potensi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pengembangan potensi peserta didik terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah afaktif (sikap), ranah kognitif (ilmu pengetahuan), dan ranah psikomotor (keterampilan). Potensi pada ranah psikomotor (keterampilan) dapat dikembangkan melalui pendidikan jasmani, karna pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motoric, kemampuan fisik, pengetahuan, dan

penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang berujung untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang seimbang.

Anak disabilitas netra adalah bagian dari anak luar biasa, anak luar biasa yaitu anak yang mempunyai kekuarangan, tuna diartikan sebagai luka, rusak, kurang, tidak memiliki. Sedangkan ketunan diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan cacat atau kekurangan. Dipandang dari segi bahasa kata tunanetra terdiri dari dua kata yaitu tuna dan netra. Tuna berarti rugi yang dapat juga diartikan sebagai rusak, hilang, terhambat, terganggu tidak memiliki. Sedangkan netra berarti mata yang berfugsi sebagai indra penglihatan, Tunanetra merupakan seseorang yang mengalami ketidaknormalan, dimana hal itu dikatakan tidak normal apabila ia mengalami ketergantungan dalam ketajaman penglihatan (Irdamurni, 2018). Tunanetra dapat diartikan penglihatan yang tidak normal, biasanya disebut dengan ketajaman penglihatan. Ketajaman penglihatan diukur melalui membaca huruf-huruf, angka-angka atau simbol-simbol.

Pendidikan jasmani juga merupakan proses pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan secara umum. Hal ini diungkapkan (Assjsri, ddk. 2015) bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menyeluruh melalui aktivitas jasmani, permainan dan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan tujuan akhir menyehatkan seluruh dimensi utuh manusia, baik secara fisik, mental, dan bahkan spiritual”. Pada pelaksanaannya di Sekolah Luar Biasa (SLB) maupun sekolah inklusi, adanya hambatan atau gangguan yang dialami peserta didik menjadikan mereka memiliki keterbatasan bahkan tak mampu untuk mengikuti sebagian atau keseluruhan program pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, dalam pendidikan jasmani harus dilakukan adaptasi atau penyesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Pendidikan jasmani yang dilakukan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik atau lebih dikenal dengan istilah pendidikan jasmani adaktif. Penyesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik menjadikan pendidikan jasmani adaktif memiliki karakteristik khusus.

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Menurut (Giriwijoyo 2017) olahraga merupakan serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak yang berarti mempertahankan hidup dan meningkatkan kemampuan gerak yang berarti meningkatkan kualitas hidup. Olahraga merupakan alat untuk merangsang perkembangan fungsional jasmani, rohani dan sosial. Aktivitas olahraga sangat mempengaruhi kebugaran jasmani seseorang, terlebih lagi merangsang aktivitas itu memberikan kontribusi langsung pada komponen kebugaran jasmnani (Prativi dkk, 2013). Salah satu manfaat dari olahraga yaitu kebugaran jasmani yang baik.

Kemajuan dalam bidang olahraga sangat mempengaruhi peningkatan prestasi. (Syafuddin 2012) mengemukakan bahwa olahraga prestasi merupakan olahraga atau cabang/disiplin olahraga yang membina dan mengembangkan atlet secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan melalui latihan dan kompetisi yang didukung ilmu pengetahuan dan teknolog keolahragaan untuk meraih prestasi yang terbaik. Olahraga prestasi tidak hanya di peruntukan bagi anak normal saja, tetapi orang yang berkebutuhan khusus dan keterbatasan intelektual seperti disabilitas netra juga mampu meningkatkan kebugaran jasmani dan prestasi mereka dalam perlomban nasional.

Pertandingan lari adalah salah satu cabang olahraga atletik yang disukai anak tunanetra. Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang mengandalkan ketangkasan. Salah satu cabang atletik dalam

olahraga adalah lari sprint atau lari jarak pendek. Menurut Carr, (2013), “Sprint sebagai salah satu kategori cabang lomba mencakup semua jarak hingga 400 meter, dimana 400 meter diklasifikasikan sebagai sprint panjang. Perlombaan melebihi 400 meter biasanya termasuk dalam kategori jarak menengah, walaupun atlet elit dapat berlari cepat melebihi jarak tersebut”. Lari merupakan gerakan memindahkan kaki secara bergantian diikuti dengan gerakan lengan dan dada saat melayang di udara. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lari cepat atau lari merupakan olahraga yang termasuk dalam cabang atletik dengan nomor lari 100 m, 200 m, dan 400 m dengan memperhatikan teknik-teknik dasar dalam lari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan X di tempat tinggalnya, X menyatakan bahwa prestasi ini sudah nampak semenjak kelas 2 SD. X pernah mewakili sekolah untuk mengikuti pertandingan lari jarak pendek kota Sawalunto lomba sampai tingkat propinsi. Tahun 2016 X mengikuti lomba lari yang mewakili Sumatera Barat untuk tingkat nasional memperoleh juara dan mendapatkan juara 2 tingkat nasional yang diadakan di Pekanbaru.

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki X, tidak menghambat X untuk tetap percaya diri dan membuktikan ia bisa meraih prestasi. X mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa biasanya. Berdasarkan peristiwa tersebutlah, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkap profil seorang disabilitas netra berprestasi dibidang atletik pada tingkat nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan langkah-langkah statistic ataupun kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, data dianalisis bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian kualitatif data dianalisis secara induktif, sasaran penelitiannya diarahkan untuk menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan focus penelitian, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.

Data penelitian ini dapat peneliti ambil langsung dari subjek penelitian itu dilaksanakan. Pengumpulan data dilaksanakan langsung oleh peneliti. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Untuk melengkapi pengumpulan data tersebut, peneliti akan menggunakan dua teknik yaitu: teknik wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prestasi-prestasi yang diraih (X) dalam bidang Atletik

Prestasi yang diraih X dalam bidang Atletik lari 100 di pertandingan PORCASNAS yang diadakan pada tahun 2016, pada tingkat kota X meraih juara 1 dan lanjut pada tingkat provinsi di tingkat provinsi X kembali meraih juara 1 sehingga X dapat mengikuti lomba PORCASNAS Sampai tingkat nasional yang di selenggarakan di Pekanbaru, dan di tingkat nasional X mendapat juara 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan ternyata banyak prestasi-prestasi lain yang dimiliki oleh X di berbagai bidang diantaranya atletik, sastra, dan MIPA.

Kendala yang dihadapi (X) dalam meraih prestasi dibidang Atletik

Kendala yang dihadapi dalam meraih prestasi dibidang atletik adalah pelatih yang kurang memahami kondisi X, karena pelatih tidak berbesik dari pendidikan luar biasa. Untuk dalam perlombaan PORCASNAS X mengalami kendala di tingkat kota dan nasional itu di lapangannya yang kurang akses.

Solusi (X) mengatasi permasalahan dalam meraih prestasi dibidang atletik

Solusi X mengatasi permasalahan dalam meraih prestasi dibidang atletik dengan cara berlatih dengan bantuan orang tua dirumah yang lebih memahami kondisi X dan dengan membentangkan tali agar X dapat memahami rute yang digunakan pada saat berlatih.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggumpulkan data atau informasi mengenai prestasi-prestasi yang dimiliki X dalam bidang atletik lari, sampai tingkat nasional. Prestasi yang diraih X dalam bidang atletik diantaranya juara 1 tingkat kota dan juara 1 tingkat provinsi pada tahun 2016, serta juara 2 PORCASANAS (pecan olahraga pelajar cacat nasional) di Pekanbaru pada tahun 2016.

Daftar Rujukan

- Assjari, M. ddk (2015). Pedoman Khusus Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaktif Bagi Peserta Didik Tunadaksa SDLB. Bandung: Departemen Pendidikan Khusus Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Carr, Gerry A. (2013). Atletik untuk Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Irdamurni. (2018). Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta:Goresan pena.
- Sugiyono. (2017). Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. Bandung: Alfabet.